

Pelaksanaan Pendidikan Inklusi bagi Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas

Rostika¹, Sukrin², Muslim³

^{1,2,3} Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Bima

e-mail: rostikaros1993@gmail.com¹, sukrinhtwera@gmail.com², muslim123@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan tantangan besar bagi lembaga pendidikan termasuk di KB Perahu Kertas, di mana anak-anak dengan kebutuhan khusus belajar bersama anak-anak lainnya dalam satu kelas. Latar belakang masalah yang dihadapi adalah bagaimana cara lembaga pendidikan tersebut menerapkan pendidikan yang dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik unik anak dengan ASD, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensinya. Pendidikan inklusi di KB Perahu Kertas bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan ASD untuk mengakses pendidikan yang berkualitas dan terintegrasi dengan anak-anak lainnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru serta analisis dokumen terkait penerapan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tantangan dan strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di lembaga tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KB Perahu Kertas menerapkan strategi pembelajaran yang sangat fleksibel dan berbasis individual dengan menggunakan pendekatan teknologi, alat bantu visual, dan kegiatan kelompok kecil. Kolaborasi antara guru dan orang tua juga terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi ini. Meskipun ada beberapa tantangan terkait dengan perbedaan kemampuan anak dan keterbatasan sumber daya, secara keseluruhan penerapan pendidikan inklusi di KB Perahu Kertas memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak-anak dengan ASD.

Kata kunci: *Pelaksanaan Pendidikan, Inklusif, Autism Spectrum Disorder*

Abstract

Inclusive education for children with Autism Spectrum Disorder (ASD) is a big challenge for educational institutions including KB Perahu Kertas, where children with special needs learn together with other children in one class. The background problem is how to implement education that accommodates the unique needs and characteristics of children with ASD so that they can learn and develop according to their potential. Inclusive education at KB Perahu Kertas aims to provide equal opportunities for children with ASD to access quality and integrated education with other children. The research method used in this study is a qualitative approach with a case study technique. Data were collected through direct observation in the classroom, interviews with teachers and document analysis related to curriculum implementation and learning activities. This research aims to explore the challenges and strategies applied in the implementation of inclusive education at the institution. The results show that KB Perahu Kertas implements a very flexible and individualized learning strategy using technological approaches, visual aids and small group activities. Collaboration between teachers and parents also proved to be an important factor in the success of this inclusive education. Although there are some challenges related to children's different abilities and limited resources, overall the implementation of inclusive education at KB Perahu Kertas has a positive impact on the development of children with ASD.

Keywords : *Implementation of Education, Inclusive, Autism Spectrum Disorder*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang mencakup rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan fisik yang pesat termasuk peningkatan tinggi badan, berat badan, dan perkembangan motorik, baik kasar maupun halus (Lubis 2019). Selain itu, perkembangan kognitifnya juga berjalan cepat, ditandai dengan kemampuan berpikir, berbicara dan memahami lingkungan sekitar (Mucharomah and Sjafiatul Mardiyah, S.Sos. 2021). Pada usia ini otak anak berkembang secara optimal jika diberikan stimulasi yang tepat seperti bermain, mendengarkan cerita, atau berinteraksi dengan lingkungan. Aspek sosial-emosional juga menjadi bagian penting dalam proses ini (Syahru Ramadhan, 2024). Anak mulai belajar mengenali dan mengelola emosi, memahami perasaan orang lain serta membangun hubungan dengan teman sebaya maupun orang dewasa (Mucharomah & Sjafiatul Mardiyah., 2021).

Dalam proses pertumbuhan ini, peran keluarga khususnya orang tua sangat krusial sebagai pendukung utama dalam menyediakan kasih sayang, perhatian dan lingkungan yang kondusif (Ramadhan et al. 2024). Pendidikan usia dini juga menjadi sarana penting untuk membentuk dasar kemampuan akademik, sosial, dan moral anak (Putri 2019). Melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, seperti bermain sambil belajar, anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas dan keterampilan *problem-solving* (Ilham et al. 2024). Nutrisi yang cukup juga memainkan peran vital dalam menunjang perkembangan anak usia dini. Kekurangan gizi pada masa ini dapat menyebabkan hambatan pertumbuhan, baik fisik maupun mental yang dampaknya bisa dirasakan hingga dewasa (Syahru Ramadhan., 2024). Selain itu, anak usia dini cenderung sangat peka terhadap lingkungan sekitar sehingga paparan terhadap pengalaman positif atau negatif dapat membentuk karakter dan kepribadian mereka di masa depan (Rafidhah 2017).

Dalam konteks sekarang, bagi anak usia dini perlu juga kemudian secara serius memperhatikannya dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Hal menjadi semakin penting karena masa ini adalah periode emas perkembangan anak yang sangat menentukan masa depannya (Sudarto 2017). Anak usia dini termasuk yang memiliki kebutuhan khusus seperti *Autism Spectrum Disorder* (ASD) memiliki potensi besar untuk berkembang jika diberikan dukungan yang tepat (Tanjung et al. 2022). Pendidikan inklusif memberikan kesempatan bagi semua anak untuk belajar bersama tanpa diskriminasi sehingga mereka dapat tumbuh dalam lingkungan yang menghargai keberagaman (Ahmad et al. 2023). Pelaksanaan pendidikan inklusif memerlukan perhatian serius dari berbagai aspek diantaranya lingkungan belajar harus dirancang untuk mendukung kebutuhan semua anak, seperti menyediakan fasilitas yang ramah disabilitas, alat bantu belajar dan pendekatan pembelajaran yang fleksibel serta tenaga pendidik perlu dilatih agar memiliki kompetensi dalam memahami kebutuhan anak dengan berbagai karakteristik (Hermansyah, 2024). Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, mendukung perkembangan kognitif, sosial dan emosional setiap anak (Wathoni 2013).

Pendidikan inklusif telah menjadi salah satu pendekatan strategis dalam sistem pendidikan global termasuk di Indonesia untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan berkeadilan (Ihlas et al. 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) kebijakan pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan akses pendidikan kepada semua anak tanpa diskriminasi termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) dan mereka yang berasal dari latar belakang marginal (Juntak et al. 2023). Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD telah menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif. Kebijakan ini mencakup penyediaan layanan pendidikan yang adaptif, pelatihan bagi tenaga pendidik, serta pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan individu anak (Jannah et al. 2021). Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi berbagai tantangan baik dari segi pemahaman masyarakat, kesiapan tenaga pendidik, hingga ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai (Anggita Sakti 2020).

Dalam penerapannya pendidikan inklusif di PAUD sering kali menghadapi kendala signifikan di tingkat satuan pendidikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusivitas dalam pendidikan (Lestaringrum

2017). Stigma sosial terhadap anak-anak berkebutuhan khusus masih kuat, yang sering kali menyebabkan penolakan baik dari pihak orang tua maupun lingkungan sekolah (Isya, Kusumawati, and Bima 2024). Di sisi lain, banyak lembaga PAUD yang belum sepenuhnya siap dalam menyediakan layanan pendidikan inklusif (Fatmawiyati and Permata 2023). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam menangani anak-anak dengan kebutuhan khusus serta fasilitas pendukung yang belum memadai seperti ruang kelas yang ramah disabilitas atau alat bantu pembelajaran. Kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan metode pembelajaran inklusif juga menjadi hambatan besar. Selain itu, kurikulum PAUD yang ada sering kali kurang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan individu anak sehingga berisiko tidak memberikan manfaat maksimal bagi anak berkebutuhan khusus (Irvan 2017).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat (Ardila, Ruslan, and Kusumawati 2024). Pemerintah perlu memastikan kebijakan pendidikan inklusif di PAUD diterjemahkan secara konkret dalam program-program yang implementatif seperti pelatihan rutin bagi pendidik, penyediaan anggaran untuk pengembangan fasilitas inklusif serta pengawasan yang lebih intensif terhadap pelaksanaan kebijakan di lapangan (Baroroh and Rukiyati 2022). Di tingkat satuan pendidikan lembaga PAUD harus diberikan panduan dan dukungan untuk mengintegrasikan konsep inklusif ke dalam manajemen sekolah, kurikulum, dan metode pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Annisa Nur Azizah, Vina Adriany 2019). Pendidikan kepada masyarakat tentang nilai inklusivitas juga harus diperkuat untuk mengurangi stigma dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendukung pendidikan bagi semua anak (Dewi and Morawati 2009). Dengan upaya kolaboratif yang holistik pendidikan inklusif di PAUD dapat berjalan lebih efektif, memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya (Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti 2023).

Pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Kelompok Bermain (KB) Perahu Kertas merupakan bentuk komitmen untuk memberikan layanan pendidikan yang setara tanpa diskriminasi (Kebijakan and Merdeka 2023). Anak dengan ASD memiliki karakteristik unik seperti tantangan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang sering kali membutuhkan pendekatan khusus dalam pembelajaran (Wibowo 2022). Di KB Perahu Kertas pelaksanaan pendidikan inklusi dilakukan dengan menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung baik dari segi fasilitas maupun metode pembelajaran. Guru dilatih untuk memahami karakteristik anak dengan ASD, seperti bagaimana mengelola perilaku, memberikan instruksi yang jelas dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan anak (Mohamed, Abdullah, and Ab. Rahman 2018). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis permainan (*play-based learning*) diterapkan untuk membantu anak dengan ASD meningkatkan kemampuan sosial, kognitif, dan emosional (Ruslan, Ismatullah, Luthfiyah, Khairudin 2024). Upaya ini juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan terapis untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi secara holistik (Cucu Cahyati, Ahmadin 2024).

Meskipun pendidikan inklusi di KB Perahu Kertas telah berjalan pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan tenaga pendidik yang terlatih dalam menangani anak dengan ASD. Banyak guru yang masih membutuhkan pelatihan lanjutan untuk memahami metode pembelajaran yang sesuai dan cara mengatasi perilaku yang sulit. Selain itu, stigma sosial terhadap anak dengan kebutuhan khusus juga menjadi kendala yang sering muncul baik dari orang tua lain maupun lingkungan sekitar. Fasilitas pendukung seperti ruang sensorik atau alat bantu pembelajaran khusus juga masih terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini KB Perahu Kertas menerapkan strategi seperti pelatihan berkelanjutan bagi guru, mengundang narasumber ahli untuk memberikan panduan, dan menciptakan komunitas belajar yang melibatkan orang tua, pendidik, dan anak-anak lain. Fokus utamanya adalah menciptakan lingkungan yang inklusif dan adaptif sehingga anak dengan ASD dapat berkembang bersama teman-temannya.

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak dengan ASD di KB Perahu Kertas sangat penting dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas

program ini. Studi semacam ini dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pendidikan inklusif yang lebih baik khususnya bagi anak dengan ASD. Dengan memahami tantangan dan strategi yang telah diterapkan, penelitian ini dapat memberikan solusi berbasis bukti (*evidence-based solutions*) untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusif. Selain itu, penelitian ini penting untuk mengurangi kesenjangan pengetahuan dalam pendidikan inklusi di Indonesia terutama pada level PAUD. Hasil penelitian juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan kesempatan yang setara bagi anak dengan kebutuhan khusus. Lebih jauh penelitian ini dapat berkontribusi dalam menciptakan model praktik terbaik (*best practices*) yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain sehingga semakin banyak anak dengan ASD yang mendapatkan akses pendidikan inklusif yang berkualitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang tujuan untuk menggali dan mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan penelitian dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama, dengan kata lain penelitian kualitatif adalah bentuk investigasi yang berupaya memberikan deskripsi komprehensif dan interpretasi yang mendalam tentang suatu fenomena. Adapun sumber data dalam penelitian ini didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi, jurnal ilmiah serta buku. Penelitian ini dilaksanakan di KB Perahu Kertas Kota Bima dari bulan Januari–Februari. Fokus penelitian ini akan mendeskripsikan terkait dengan pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (asd). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru pamong kelas KB Perahu Kertas Kota Bima sebanyak 5 orang dan siswa sejumlah 12 orang. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Luthfiyah 2017).

Metode penelitian ini bertujuan untuk menggali pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas (Safarudin, Kustati, and Sepriyanti 2023). Penelitian ini akan dilaksanakan di KB Perahu Kertas sebuah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan anak dengan kebutuhan khusus, termasuk anak dengan ASD dalam kelas reguler. Subjek penelitian terdiri dari 5 orang guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan inklusi dan 12 orang siswa, di mana sebagian merupakan anak dengan ASD yang mengikuti program inklusi. Alasan pemilihan subjek ini adalah untuk memahami bagaimana guru-guru tersebut merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inklusif serta bagaimana pengalaman siswa dengan ASD dalam mengikuti proses belajar di lingkungan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang tantangan dan keberhasilan yang dialami oleh guru serta siswa dalam konteks pendidikan inklusi.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Yusuf 2017). Observasi akan dilakukan untuk mencatat interaksi di dalam kelas antara guru dan siswa dengan fokus pada cara-cara guru mengadaptasi metode pengajaran bagi siswa dengan ASD. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan 5 guru untuk menggali lebih lanjut mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pendidikan inklusi. Sementara itu, dokumentasi akan digunakan untuk menganalisis catatan perkembangan siswa serta bahan ajar yang digunakan dalam kelas. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Luthfiyah 2017). Prosedur penelitian melibatkan tahap persiapan, pelaksanaan observasi, wawancara, pengumpulan dokumen serta analisis data secara sistematis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pendidikan inklusi di KB Perahu Kertas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan pendidikan inklusi untuk anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas memberikan wawasan yang sangat penting mengenai efektivitas pendidikan inklusif yang diterapkan di lembaga tersebut. Berdasarkan data yang

diperoleh dari 5 guru dan 12 siswa memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan pendidikan inklusif yang diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan siswa dengan ASD.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengelompokan hasil pencapaian siswa dalam kategori yang telah ditentukan oleh guru di KB Perahu Kertas yakni kategori Baik, Sedang, dan Kurang baik. Dari proses ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas telah menunjukkan hasil yakni dari 12 siswa anak *Autism Spectrum Disorder* terdapat 8 yang masuk dalam kategori baik dengan prosentasi 66,7%, sedangkan siswa yang masuk kategori sedang yakni sebanyak 3 orang siswa dengan prosentasi 25% sementara yang masuk dalam kategori kurang yakni sebanyak 1 orang atau dengan prosentasi berada 8,3%.

No	Capain Siswa <i>Autism Spectrum Disorder</i>		
	Kategori Baik	Kategori Sedang	Category Less
Prosentasi Hasil	66,7 %	25 %	8,3 %
Jumlah Siswa	8 Siswa	3 Siswa	1 Siswa

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa di KB Perahu Kertas telah mampu mengikuti pembelajaran inklusif dengan cukup sukses dan baik. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akademik dengan baik dan juga mampu berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. Dalam kategori ini siswa memiliki kemajuan yang signifikan dalam aspek sosial dan kognitif, meskipun tantangan dalam mengelola emosi atau beradaptasi dengan lingkungan baru masih ada pada beberapa siswa. Setelah dilakukan proses analisis yang cukup mendalam, data diatas menunjukkan bahwa pendidikan inklusif di KB Perahu Kertas berjalan dengan cukup efektif bagi sebagian besar siswa. Guru-guru di sekolah ini tampaknya mampu memberikan dukungan yang tepat bagi anak-anak dengan ASD dengan pendekatan yang memadukan elemen akademik dan sosial. Meski demikian, ada kemungkinan bahwa beberapa siswa dalam kategori baik juga masih memerlukan perhatian ekstra dalam aspek sosial atau emosional mereka, meskipun kemajuan yang mereka capai sudah terlihat cukup baik.

Sebagian kecil siswa yaitu 3 siswa atau 25%, berada dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka dapat mengikuti sebagian besar kegiatan pembelajaran, ada beberapa hambatan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Siswa dalam kategori ini cenderung membutuhkan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas dan mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Keberhasilan mereka dalam mengikuti pelajaran memang ada, tetapi tidak seoptimal siswa yang berada dalam kategori baik. Mereka mungkin juga mengalami kesulitan untuk memahami beberapa instruksi atau terlibat dalam diskusi kelas seperti teman-teman mereka. Guru-guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap siswa dalam kategori ini untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam penelitian ini terdapat 1 siswa atau (8,3%) yang berada dalam kategori Kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa ini mengalami tantangan signifikan dalam menjalani pembelajaran inklusif. Mereka memiliki kesulitan dalam mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Siswa dalam kategori ini memerlukan perhatian khusus dalam hal pengajaran dan dukungan emosional untuk dapat berkembang dengan lebih baik dalam lingkungan pendidikan inklusif.

Guru-guru di KB Perahu Kertas perlu memastikan bahwa pendekatan yang digunakan untuk siswa dalam kategori ini sangat terfokus pada kebutuhan individual mereka. Dalam kasus ini pengajaran yang lebih personal dan terstruktur menjadi kunci untuk mendukung perkembangan siswa dengan ASD yang berada dalam kategori kurang baik. Bagi siswa yang berada dalam kategori sedang ada sejumlah langkah yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pencapaian mereka dalam pendidikan inklusif. Salah satu langkah yang pertama kali diambil adalah memberikan lebih banyak waktu kepada siswa ini untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Waktu ekstra ini bertujuan untuk mengurangi tekanan yang mungkin dirasakan oleh siswa dalam menyelesaikan pekerjaan mereka dalam jangka waktu yang terbatas. Hal ini juga membantu siswa untuk lebih fokus pada pemahaman materi daripada terfokus pada kecepatan menyelesaikan

tugas. Selain itu, guru-guru di KB Perahu Kertas menggunakan pendekatan yang lebih berbasis visual dan kinestetik untuk membantu siswa dalam kategori sedang untuk memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan alat bantu seperti gambar, video dan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu siswa dalam kategori ini untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini penting karena siswa dengan ASD sering kali belajar dengan cara yang berbeda dari siswa pada umumnya.

Untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam kategori sedang guru di KB Perahu Kertas merancang aktivitas sosial yang lebih terstruktur. Misalnya, siswa dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang melibatkan tugas bersama seperti proyek seni atau tugas kelompok kecil. Dengan cara ini siswa dapat belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi dengan teman-teman sekelas mereka, yang menjadi keterampilan yang sangat penting bagi anak-anak dengan ASD. Guru juga memberikan instruksi yang lebih jelas dan lebih sering memonitor interaksi siswa dalam kegiatan kelompok, memberikan umpan balik langsung jika diperlukan. Pengawasan yang lebih intensif dalam kegiatan sosial ini penting untuk membantu siswa dalam kategori sedang mengelola perasaan mereka dan mengatasi kecemasan yang mungkin mereka alami dalam situasi sosial.

Untuk siswa yang berada dalam kategori kurang baik, intervensi yang lebih intensif dan khusus diperlukan. Guru-guru di KB Perahu Kertas telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa siswa ini mendapatkan perhatian yang lebih besar dalam setiap aspek pembelajaran. Salah satu tindakan utama yang diambil adalah memberikan pengajaran individual atau satu-satu untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami materi secara mendalam. Kegiatan sosial yang lebih terstruktur juga diberikan dengan pendekatan yang lebih personal. Guru mendampingi siswa secara langsung dalam setiap interaksi sosial dengan teman-temannya dan memberikan arahan yang lebih jelas untuk membantu siswa beradaptasi dengan situasi sosial di kelas.

Selain intervensi langsung di kelas, bagi siswa dalam kategori kurang baik guru bekerja sama dengan ahli terapi seperti terapis okupasi atau terapis bicara untuk mendukung perkembangan mereka dalam berbagai area. Terapi ini berfokus pada pengembangan keterampilan motorik halus, komunikasi dan pengelolaan emosi yang lebih baik. Hal ini sangat penting bagi siswa dengan ASD yang mungkin membutuhkan dukungan lebih intensif di luar kelas. Penting juga bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka. Orang tua diberi informasi dan saran tentang cara-cara untuk mendukung pembelajaran anak mereka di rumah baik dalam hal akademik maupun pengembangan keterampilan sosial. Komunikasi yang terbuka dan kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dengan ASD mendapatkan dukungan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Guru-guru di KB Perahu Kertas juga telah melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa, khususnya yang berada dalam kategori sedang dan kurang baik. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diterapkan dan untuk mengidentifikasi area yang masih membutuhkan perhatian lebih. Dengan monitoring yang teratur guru dapat segera mengetahui perkembangan siswa dan melakukan perubahan pada pendekatan yang digunakan untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Pembahasan

Untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas, dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui informasi yang didapat baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ada beberapa point penting yang mencakup aspek-aspek penting dalam pelaksanaan pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum yang Fleksibel

Di KB Perahu Kertas pendidikan inklusi sejauh ini telah berjalan bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang dimulai dengan penerapan kurikulum yang fleksibel. Kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap anak, mengingat setiap anak dengan ASD memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda. Fleksibilitas ini

memberikan ruang bagi guru di KB Perahu Kertas untuk menyesuaikan metode dan materi ajar agar dapat diakses oleh anak dengan ASD.

Ketika proses pembelajaran di kelas anak dengan ASD yang kesulitan dalam berkomunikasi verbal akan diberikan alat bantu komunikasi seperti gambar atau aplikasi berbasis teknologi yang memudahkan mereka dalam menyampaikan keinginan atau kebutuhan mereka. Selain itu, untuk anak yang memiliki kesulitan dalam memahami instruksi secara langsung guru dapat menggunakan metode pengajaran berbasis visual seperti menggunakan gambar atau video yang mempermudah pemahaman materi.

Dari hasil analisis secara factual yang telah dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti, bahwa Penggunaan kurikulum yang fleksibel telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak dengan ASD mengembangkan keterampilan dasar mereka. Namun, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa kurikulum tetap seimbang antara kebutuhan anak dengan ASD dan standar pendidikan yang harus dipenuhi oleh seluruh anak di kelas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama yang erat antara guru, orang tua dan profesional lain (termasuk terapis dan psikolog) untuk merancang kurikulum yang paling sesuai bagi setiap anak.

2. Pendekatan Pembelajaran Yang Personal dan Individual

Setiap anak dengan ASD memiliki karakteristik yang unik baik dalam hal perilaku, keterampilan sosial, maupun cara belajar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang personal dan individual sangat penting di KB Perahu Kertas. Proses pembelajaran disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing anak untuk mengoptimalkan perkembangan mereka. Seorang anak dengan ASD yang tertarik dengan musik akan diberikan tugas atau materi pembelajaran yang mengintegrasikan musik sehingga anak tersebut dapat lebih mudah terlibat dan berfokus pada aktivitas belajar. Selain itu, guru menggunakan teknik pembelajaran berbasis kelebihan atau kekuatan yang dimiliki anak tersebut. Bagi anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang matematika, mereka akan diberikan tantangan lebih dalam topik tersebut.

Pendekatan individual ini berperan besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung anak dengan ASD untuk belajar secara maksimal. Namun, tantangan yang dihadapi adalah beban kerja guru yang semakin berat karena perlu merancang dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran bagi setiap anak. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk memberikan perhatian secara personal kepada setiap anak sangat besar yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dalam kelas yang mungkin terdiri dari anak-anak dengan berbagai kebutuhan.

3. Penggunaan Teknologi Untuk Mendukung Pembelajaran

Teknologi menjadi alat yang sangat penting dalam pembelajaran anak dengan ASD di KB Perahu Kertas. Teknologi tidak hanya digunakan untuk memfasilitasi komunikasi, tetapi juga untuk mendukung pemahaman materi ajar yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi anak-anak dengan ASD. Penggunaan aplikasi edukasi yang berbasis visual atau aplikasi komunikasi alternatif seperti *Proloquo2Go* sangat membantu anak dengan ASD dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. Beberapa anak juga diberikan perangkat tablet dengan aplikasi permainan edukatif yang dirancang untuk melatih keterampilan sosial atau keterampilan hidup sehari-hari seperti berbelanja atau mengingat urutan kegiatan.

Penggunaan teknologi dapat meningkatkan fokus dan minat anak dengan ASD dalam pembelajaran. Namun, teknologi juga memiliki kelemahan, seperti ketergantungan yang berlebihan pada perangkat dan kurangnya interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, teknologi harus digunakan dengan bijaksana dan seimbang, agar tidak mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan guru mereka.

4. Fasilitas Yang Ramah Inklusif

Fasilitas di KB Perahu Kertas dirancang untuk mendukung pembelajaran inklusi, dengan perhatian khusus pada kenyamanan anak dengan ASD. Lingkungan fisik yang ramah inklusif penting untuk menciptakan suasana yang aman dan kondusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Di ruang kelas ada pengaturan tempat duduk yang fleksibel sehingga anak



dengan ASD yang membutuhkan ruang pribadi untuk berfokus dapat duduk di sudut yang lebih tenang. Selain itu, area kelas memiliki visualisasi yang jelas dan tidak terlalu ramai sehingga anak-anak dapat lebih mudah memahami instruksi atau mengikuti kegiatan tanpa merasa terganggu oleh kebisingan atau gangguan visual.

Gambar. 1. Guru dan Murid KB Perahu Kertas (Bermain)

Gambar. 2. Guru dan Murid Perahu Kertas (Belajar)

Fasilitas yang ramah inklusif telah memberikan dampak positif terhadap kenyamanan anak-anak dengan ASD dalam beraktivitas di kelas. Namun, kendala yang muncul adalah biaya dan logistik yang diperlukan untuk mengadaptasi fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan setiap anak. Selain itu, tantangan lain adalah memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan secara maksimal tanpa mengabaikan kebutuhan anak lainnya yang tidak



memiliki gangguan perkembangan.

5. Kolaborasi Antar Pendidik dan Orang Tua

Di KB Perahu Kertas kolaborasi antara pendidik dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan pendidikan inklusi bagi anak dengan ASD. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak di luar lingkungan sekolah, sementara pendidik bertanggung jawab untuk memberikan dukungan yang konsisten selama proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti bahwa setiap bulan diadakan pertemuan antara guru dan orang tua untuk membahas perkembangan anak serta tantangan atau kemajuan yang telah dicapai. Orang tua diberikan informasi mengenai strategi pengajaran yang digunakan di kelas, sehingga mereka dapat melanjutkan dan menguatkan pembelajaran di rumah. Sebaliknya, guru juga mendapatkan informasi dari orang tua mengenai kebiasaan atau kondisi anak di rumah yang dapat membantu penyesuaian metode pembelajaran.

Kolaborasi ini penting karena memberikan gambaran holistik mengenai perkembangan anak. Namun, tantangan yang dihadapi adalah terkadang perbedaan antara cara orang tua dan guru dalam menangani masalah yang muncul. Oleh karena itu, komunikasi yang terbuka dan saling pengertian sangat penting untuk menghindari kebingungan atau ketidaksepahaman yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

SIMPULAN

Pendidikan inklusi bagi anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di KB Perahu Kertas menghadapi berbagai tantangan yang kompleks namun dapat diatasi melalui strategi-strategi yang adaptif dan kolaboratif. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan gejala dan kebutuhan setiap anak dengan ASD, yang mengharuskan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara individual. Selain itu, anak dengan ASD seringkali menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam memastikan mereka tetap terlibat dalam kegiatan kelompok. Untuk itu, strategi seperti penggunaan kurikulum yang fleksibel, pengajaran berbasis kelompok kecil, serta pendekatan visual dan teknologi telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak dengan ASD mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan ini

memungkinkan guru untuk mengoptimalkan potensi setiap anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka yang unik.

Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi ini. Guru di KB Perahu Kertas secara rutin berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui pertemuan langsung maupun saluran komunikasi digital, untuk memastikan bahwa strategi pengajaran yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan dan diperkuat di rumah. Meskipun tantangan tetap ada, seperti perbedaan latar belakang orang tua dalam memahami pendekatan yang digunakan, kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Secara keseluruhan, meskipun ada berbagai tantangan yang harus dihadapi, pelaksanaan pendidikan inklusi di KB Perahu Kertas menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam membantu anak-anak dengan ASD untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Umar, Syahru Ramadhan, and Mei Indra Jatanti. 2023. "Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif Di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi." *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 7 (1): 119–31.
- Anggita Sakti, Syahria. 2020. "Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Golden Age* 4 (02): 238–49. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2019>.
- Annisa Nur Azizah , Vina Adriany, Nur Faizah Romadona. 2019. "Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 16 (229): 109–20.
- Ardila, Nike, Ruslan Ruslan, and Yayuk Kusumawati. 2024. "Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (2): 422–33. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.501>.
- Baroroh, Esny, and Rukiyati Rukiyati. 2022. "Pandangan Guru Dan Orang Tua Tentang Pendidikan Inklusif Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 3944–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2510>.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, Syahru Ramadhan. 2024. "Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum." *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 5 (2): 255–71.
- Dewi, Sulistiana, and Soufni Morawati. 2009. "Gangguan Autis Pada Anak." *Scientific Journal* 3 (6): 404–17.
- Fatmawiyati, Jati, and Resi Shaumia Ratu Eka Permata. 2023. "Implementasi Pendidikan Inklusif Di PAUD." *Flourishing Journal* 2 (8): 567–82. <https://doi.org/10.17977/um070v2i82022p567-582>.
- Hermansyah, Nurayzanil Putri, Prety Febriyanti, Nur Elyani, Siti Sarfian, Arfan. 2024. "Strengthening Students' Social-Emotional Competence Through IPS Learning IN Primary School." *Jurnal Waniambey : Journal of Islamic Education* 5 (2): 346–60.
- Ihlas, I, H Hendra, H Hermansyah, and ... 2022. "Transfomasi Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Blended Learning Pasca Pandemi." ... *Pendidikan Sosiologi* 5:123–31. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/1087%0Ahttps://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/download/1087/625>.
- Ilham, Ilham, Titi Pujiarti, Syahru Ramadhan, and Wulan Wulan. 2024. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4 (3): 919–29. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.603>.
- Irvan, Muchamad. 2017. "Pengetahuan Mahasiswa PG-PAUD UNIPA Surabaya Tentang Pendidikan Inklusif." *Jurnal Buana Pendidikan*, no. 24, 155–64.
- Isya, De, Yayuk Kusumawati, and Universitas Muhammadiyah Bima. 2024. "The Application Of The Values Of The Profil Pelajar Pancasila Is Concept Of Kurikulum Merdeka." *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar* 8 (2): 328–38.

- Jannah, Alfia Miftakhul, Asih Setiyowati, Khusna Haibati Lathif, Nina Deliana Devi, and Fandi Akhmad. 2021. "Model Layanan Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Anwarul* 1 (1): 121–36. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.51>.
- Juntak, Justin Niaga Siman, Alfredo Rynaldi, Eka Sukmawati, Mudrikatul Arafah, and Tekat Sukomardojo. 2023. "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah* 5 (2): 205–14. <https://doi.org/10.15575/jbpd.v5i2.26904>.
- Kebijakan, Implementasi, and Kurikulum Merdeka. 2023. "Pengaruh Terapi Pada Anak Terdiagnosa Autism Spectrum Disorder." *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 08 (6): 2325–34.
- Lestarinigrum, Anik. 2017. "Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini Di Kota Kediri (Studi Pada Paud Inklusif Ybpk Semampir, Kecamatan Kota, Kediri)." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 4 (2): 53–68. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/967-1780-1-SM.pdf>.
- Lubis, Mira Yanti. 2019. "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain." *Generasi Emas* 2 (1): 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Luthfiah, Muh. Fitrah. 2017. "Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus." *Metologi Penelitian* 2 (November): 26.
- Mohamed, Saiful Bahri, Hakim Abdullah, and Hurun Ain Ab. Rahman. 2018. "Sintom Lazim Remaja Autistic Spectrum Disorders (ASD)." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 17 (1): 51–68. <https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/article/viewFile/81/68>.
- Mucharomah, Rani, and M.A Sjafiatul Mardiyah, S.Sos. 2021. "Peran Fasilitator Parenting Dalam Pengembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 5 (1): 54–63. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/13540/0%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/download/13540/5620>.
- Putri, Ribka Nasita. 2019. "Penerapan Ajaran Tri-Nga Untuk Meningkatkan Karakter Pada PAUD." *Prosiding Seminar Nasional Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, no. September, 434–41.
- Rafidhah, Hanum. 2017. "Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan* 3 (1): 45–58.
- Ramadhan, Syahrul, Hendra Ihlas, Yayuk Kusumawati Muslim, Rasti Uliah, and Ferawati Ahmad. 2024. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: K-Media.
- Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti, S. 2023. "Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan ADHD Di PAUD Terpadu Fly Free." *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini* 02 (02): 197–205.
- Ruslan, Ismatullah, Luthfiah, Khairudin, Syahrul Ramadhan. 2024. "Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)* 8 (4): 1419–32.
- Safarudin, Rizal, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Kualitatif" 3:9680–94.
- Sudarto, Zaini. 2017. "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1 (1): 97. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n1.p97-106>.
- Syahrul Ramadhan, Ainun Hakiki, Ainun Miratunnisa, Nur Nenoningsih, Darti, Aan Fadila. 2024. "Strengthening Students' Religious Character Through The Tahfidz Qur'an Programme Of The Juz 30 Memorisation Community At State Primary School 21 Tolomundu." *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education* 5 (2): 377–90.
- Syahrul Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Yudistirah. 2024. "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif Dan Game Edukatif Di SDN 29 Kota Bima." *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education* 5 (1): 19–35.
- Tanjung, Rahman, Yuli Supriani, Opan Arifudin, and Ulfah Ulfah. 2022. "Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (1): 339–48. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>.
- Wathoni, Kharisul. 2013. "Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2013.1.1.99-109>.

- Wibowo, Bagus Satrio. 2022. "Pola Asuh Pada Anak Atusm." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 20 (1): 105–23.
- Yusuf, A.Muri. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan." Jakarta: KENCANA.